

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian didapatkan 13 jenis antimikroba yang digunakan pada kriteria inklusi, berikut adalah jenis dan nilai DDD masing-masing antimikroba: Rifampisin 17,250,00 DDD/1000KPRJ, Linkomisin 10.434,78 DDD/1000 KPRJ, Doksisiklin 10.000,00 DDD/1000KPRJ, Azitromisin 6.777,78 DDD/1000KPRJ, Asam Pipemidat 5.227,27 DDD/1000KPRJ, Siprofloksasin 4.968,00 DDD/1000KPRJ, Ko Amoksiklav 4.820,23 DDD/1000KPRJ, Eritromisin 3.666,67 DDD/1000KPRJ, Amoksilin 3.658,82 DDD/1000KPRJ, Sefiksim 3.505,54 DDD/1000KPRJ, Sefadroksil 2.444,34 DDD/1000KPRJ, Klindamisin 2.232,86 DDD/1000KPRJ, dan Levofloksasin 1.390,00 DDD/1000KPRJ
2. Obat antimikroba yang masuk kedalam kategori DU 90% adalah Rifampisin 22,59%, Linkomisin 13,66%, Doksisiklin 13,09%, Azitromisin 8,87 %, Asam Pipemidat 6,84%, Siprofloksasin 6,50 %, Ko Amoksiklav 6,31%, Eritromisin 4,80%, Amoksilin 4,79%.

5.2 Saran

Selain dilakukan evaluasi penggunaan antimikroba secara kuantitatif dengan metode ATC/DDD perlu juga dilakukan evaluasi pemakaian antimikroba secara kualitatif di Klinik Pupuk Kujang Cikampek dengan metode *Gysens*.